

**APLIKASI AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN
SESUAI PSAK NO. 46 DAN
ANALISIS IMPLIKASI PENYAJIANNYA
DALAM LAPORAN KEUANGAN**

(STUDI KASUS PADA PT. GENTONG GOTRI SEMARANG)

S K R I P S I

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang**



Disusun Oleh :

**NAMA : HERYONO
NIM : 96.60,0298
NIRM : 96.6.111.02030.50014
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI**

PERISTIKAN	No. INV.	179/6A/C.1	TGL. 27-01-2002
	Th. Angg.		
	PARAP.		

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2002**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Heryono

N I M : 96.60.298

N I R M : 96.6.111.02030.50014

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul : “ APLIKASI AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN SESUAI
PSAK 46 DAN ANALISIS IMPLIKASI PENYAJIANNYA
DALAM LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA
PT. GENTONG GOTRI, SEMARANG)”



Semarang, November 2002

Dosen Pembimbing I

a/n

(Drs. Vincent Didiek, Ph.D.)

Dosen Pembimbing II

(Monica Palupi M., SE, MM)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : “ APLIKASI AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN SESUAI
PSAK NO. 46 DAN ANALISIS IMPLIKASI PENYAJIANNYA
DALAM LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA
PT. GENTONG GOTRI, SEMARANG)”

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan para penguji pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 November 2002

Oleh :

Penguji I

(Dra. Retno Yustini, Msi)

Penguji II

(HS. Sulistyanto, SE, Msi)

Penguji III

(G. Freddy Koeswoyo, SE)

Mengetahui,

Pjs. Dekan Fakultas Ekonomi,

(Drs. R. Bowo Harcahyo, MBA)

ABSTRAKSI

Untuk menjawab tuntutan kebutuhan berekonomi diperlukan beberapa hal yaitu pengelolaan teknis, pengelolaan perdagangan, pengelolaan keuangan, pengelolaan keamanan, pengelolaan akuntansi, dan pengelolaan manajerial (Stoner 1992:43). Dari keenam aspek yang perlu dikelola salah satunya adalah pengelolaan akuntansi, karena informasi akuntansi sangat diandalkan dalam rangka pengambilan keputusan.

Dalam upayanya memberikan panduan dan standar bagi informasi yang handal, IAI terus berusaha menyempurnakan SAK sebagai prinsip akuntansi berterima umum (PABU) di Indonesia. SAK 1998 merupakan pembaruan dari SAK 1994 yang mulai mengadopsi Akuntansi Pajak Penghasilan. Sebagai perbandingan, di Amerika Serikat masalah ini telah diatur melalui *Statement of Financial Accounting Standard No. 109*. Selain itu, *International Accounting Standard No. 12* yang telah direvisi tahun 1996 juga telah mengatur masalah ini.

Adalah suatu hal yang lazim dalam tiap negara bahwa peraturan perpajakan akan berbeda dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Hal ini akan menimbulkan dua jenis laporan. Yang pertama adalah laporan keuangan fiskal (*tax base*) yang disusun berdasarkan peraturan dan ketentuan perpajakan sedangkan laporan keuangan intern atau komersial disusun berdasarkan PABU (*accounting base*). Dampak dari timbulnya dua jenis laporan keuangan ini adalah perbedaan besarnya beban pajak. Laporan keuangan fiskal akan menghasilkan laba kena pajak yang merupakan dasar perhitungan beban pajak terutang di SPT. Sedangkan laporan keuangan komersial akan menghasilkan laba bersih sebelum pajak yang seharusnya merupakan dasar dalam menghitung beban pajak. Akan tetapi pada umumnya perusahaan akan menggunakan *tax payable method* dimana beban pajak (*tax expense*) atau *provision for income taxes* langsung diakui sebesar jumlah pajak terutang di SPT. Hal ini tentu akan memperlihatkan tidak adanya korelasi langsung antara laba bersih sebelum pajak dalam laporan keuangan komersial dengan pajak penghasilan yang dibebankan.

Dengan berlakunya PSAK 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, maka perusahaan harus melakukan suatu perubahan mendasar dalam akuntansi pajak penghasilan karena harus menghitung dan mengakui pajak tangguhan (*deferred tax*) atas *future tax effects* dengan menggunakan *balance sheet liability method* atau disebut juga *asset/liability method*. Metode pajak tangguhan ini akan menjembatani penghitungan besarnya beban pajak penghasilan sehingga antara laba bersih sebelum pajak dengan beban pajak akan mempunyai korelasi.

PSAK 46 ini berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 1999 bagi perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik, sedang bagi perusahaan lainnya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2001. Perusahaan sampai tahun 2000 belum menerapkan PSAK

46 padahal penerapan lebih dini sangat dianjurkan dan akan memberikan banyak kemudahan pada tahun 2001.

Masalah yang diangkat dalam penulisan ini adalah bagaimana penerapan akuntansi pajak penghasilan terutama masalah pengakuan aktiva pajak tangguhan (*deferred tax assets*) atau kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*) serta implikasi penyajiannya di laporan keuangan.

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut, maka penulis mengadakan analisa kuantitatif dengan dua langkah. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menerapkan PSAK 46 dengan menghitung besarnya pajak tangguhan. Langkah kedua yaitu menganalisis implikasi atau dampak penyajian pajak tangguhan di laporan keuangan.

Dari hasil penerapan akuntansi pajak penghasilan sesuai PSAK 46 ini maka didapatkan bahwa penerapan praktik baru ini akan dilakukan secara retrospektif sehingga akan membawa pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan. Maksud dari penerapan secara retrospektif ini adalah pada saat penerapan ini mulai dilakukan maka untuk tahun sebelumnya juga dianggap sudah diterapkan metode ini.

Karena laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan seyogyanya juga didukung dengan informasi lain yang akan menjelaskan pengakuan pajak tangguhan. Informasi-informasi tersebut antara lain laporan perhitungan pajak menurut akuntansi dan fiskal, rekonsiliasi pajak, dan informasi perubahan pajak tangguhan.

Masalah lain yang timbul karena penerapan standar baru ini adalah implikasi penyajiannya dalam laporan keuangan. Walaupun menurut PSAK 46 paragraf 46 pajak tangguhan dimasukkan dalam kelompok tidak lancar dalam neraca, akan tetapi beberapa penyesuaian diperlukan untuk mengalisa laporan keuangan. Penyesuaian yang sekiranya perlu dibuat yaitu beban pajak ditangguhkan periode ini ditambahkan pada penghasilan bersih dan kewajiban pajak tangguhan ditambahkan pada ekuitas. Beban pajak tangguhan akan ditambahkan pada penghasilan bersih karena laba akan dinyatakan di bawah jumlah sesungguhnya dikarenakan pajak dinyatakan di atas jumlah sesungguhnya. Sedangkan kewajiban pajak penghasilan akan ditambahkan pada ekuitas karena jumlah kewajiban tidak lancar ini bukanlah merupakan kewajiban legal dalam jangka waktu pelunasan yang pasti. Pajak tangguhan akan menyebabkan posisi hutang perusahaan dinyatakan lebih tinggi daripada yang sesungguhnya.

Walau dalam proses penerapan PSAK 46 akan memungkinkan perusahaan membutuhkan waktu dan keahlian khusus, lambat laun perusahaan akan terbiasa dengan konsep pajak tangguhan. *Periodic review* sangat dibutuhkan untuk melihat realisasi pajak tangguhan. Untuk itu manajer perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan standar akuntansi keuangan agar dapat menyajikan laporan keuangan sesuai PABU.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan kasih dan kuasanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan program sarjana satu (S1) pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima segala saran maupun kritik yang membangun demi meningkatkan kemampuan penulis di masa yang akan datang.

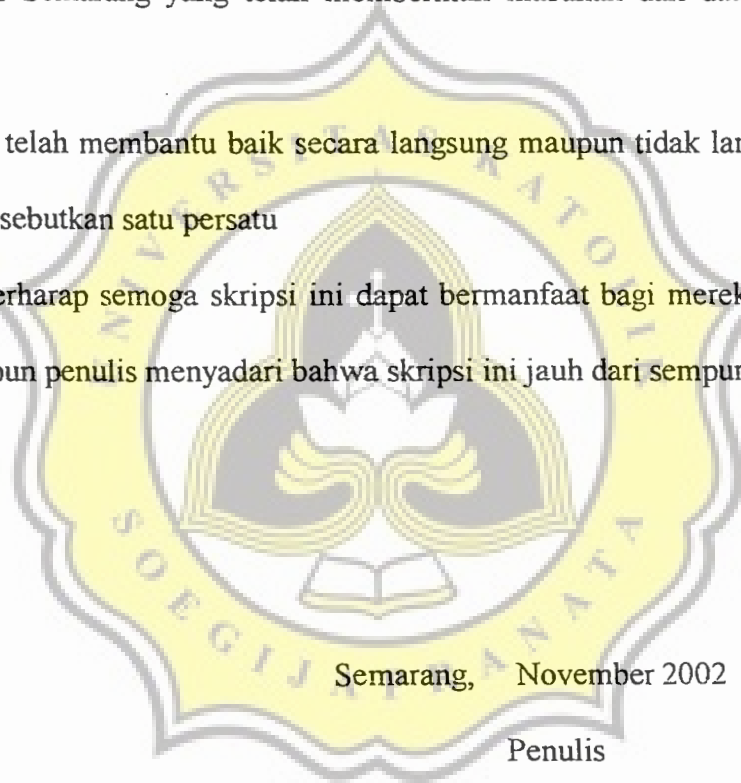
Mengingat perlunya banyak informasi, bimbingan maupun dorongan dari berbagai pihak, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada peneliti, baik yang bersifat moril maupun materiil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Vincent Didiek, Ph.D. selaku pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Monica Palupi M, SE, MM, selaku dosen pembimbing dua yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi dan selaku dosen wali yang dengan tulus memberikan banyak

bantuan dan dorongan dalam kegiatan studi sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Mama, papa, kakak, dan adik tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, perhatian, dan bantuan moril dan materiil.
4. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril bagi penulis.
5. PT. Gentong Gotri Semarang yang telah memberikan masukan dan data yang diperlukan.
6. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan walaupun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna.



Semarang, November 2002

Penulis

Heryono

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Metodologi Penelitian	7
1.6.1. Lokasi.....	7
1.6.2. Jenis Data.....	7

1.6.3. Metode Pengumpulan Data.....	8
1.6.4. Metode Analisis Data.....	8
1.7. Kerangka Pikir	9
1.8. Definisi Operasional	12
1.9. Sistematika Penulisan	13

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan Komersial	15
2.1.1. Pengertian	15
2.1.2. Unsur-unsur Laporan Keuangan	16
2.2. Laporan Keuangan Fiskal	17
2.2.1. Pengertian	17
2.2.2. Asumsi Dasar Pencatatan Dalam Laporan Keuangan Fiskal.....	18
2.3. Akuntansi Pajak Penghasilan.....	20
2.3.1. Tujuan Akuntansi Pajak Penghasilan	20
2.3.2. Definisi Istilah	21
2.3.3. Pokok-pokok PSAK 46	24
2.3.3.1. Pengakuan Aktiva Pajak Tangguhan (<i>Deferred Tax Assets</i>) Dan Kewajiban Pajak Tangguhan (<i>Deferred Tax Liabilities</i>) ...	24
2.3.3.2. Perbedaan Permanen	24

2.3.3.3. Perbedaan Temporer Kena Pajak (<i>Taxable Temporary Differences</i>)	25
2.3.3.4. Perbedaan Temporer Yang Boleh Dikurangkan (<i>Deductible Temporary Differences</i>)	27
2.3.3.5. Pengakuan Aktiva Pajak Kini (<i>Current Tax Assets</i>) Dan Kewajiban Pajak Kini (<i>Current Tax Liabilities</i>)	31
2.3.4. Prinsip Dasar.....	31
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan	33
3.2. Struktur Organisasi.....	37
3.3. Proses Produksi.....	43
3.4. Laporan Keuangan Perusahaan.....	48
BAB IV ANALISIS DATA	
4.1. Implikasi Permulaan PSAK 46	51
4.1.1. Perlakuan PSAK 46 Secara Retrospektif.....	51
4.1.2. Dasar Akuntansi Lawan Dasar Pajak (<i>Accounting Base versus Tax Base</i>)	52
4.1.2.1. Perbedaan Temporer (<i>Temporary Differences</i>)	61
4.1.2.2. Perbedaan Permanen (<i>Permanent Differences</i>)	66

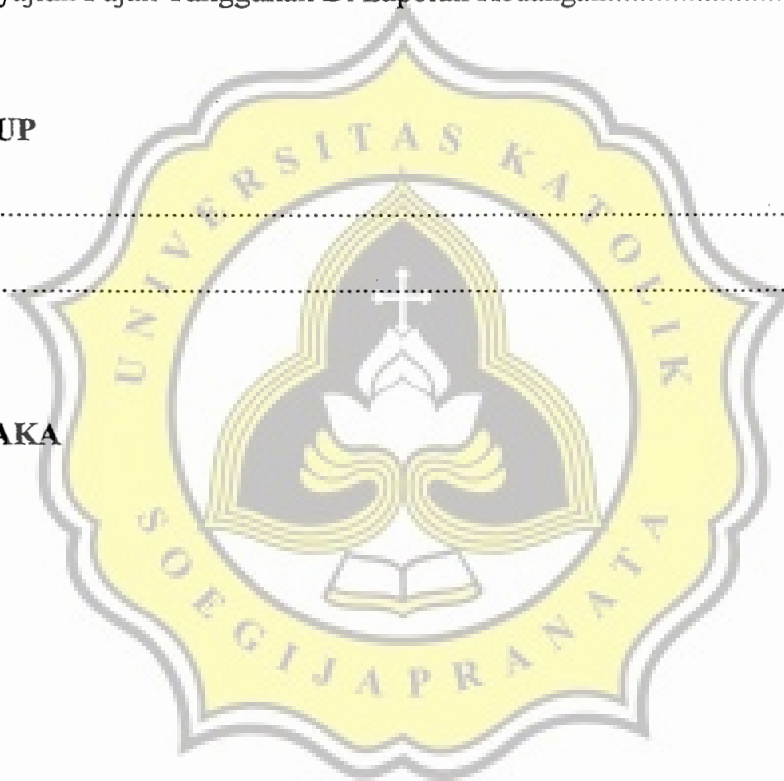
4.2. Aktiva Pajak Tangguhan atau Kewajiban Pajak Tangguhan	67
4.2.1. Perhitungan Aktiva Pajak Tangguhan atau Kewajiban Pajak Tangguhan.....	67
4.2.2. Perhitungan Pajak dan Rekonsiliasi Pajak.....	75
4.3. Penyajian Akuntansi Pajak Penghasilan Di Laporan Keuangan.....	78
4.4. Implikasi Penyajian Pajak Tangguhan Di Laporan Keuangan.....	83

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

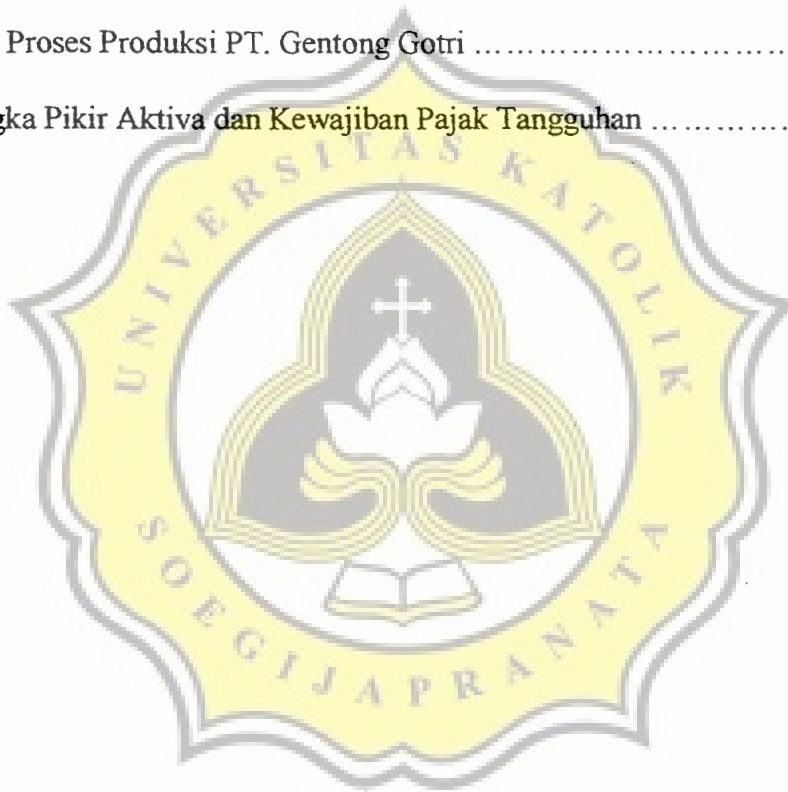
LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1. Kerangka Pikir	11
Gambar 2.1. Pendekatan Neraca Untuk Akuntansi Pajak Tangguhan.....	30
Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT. Gentong Gotri	49
Gambar 3.2. Skema Proses Produksi PT. Gentong Gotri	50
Gambar 4.1. Kerangka Pikir Aktiva dan Kewajiban Pajak Tangguhan	69



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Contoh Perbandingan Penghitungan Pajak Penghasilan	2
Tabel 4.1. Laporan Harga Pokok Penjualan Tahun 1999.....	53
Tabel 4.2. Laporan Biaya Pemasaran Tahun 1999.....	54
Tabel 4.3. Laporan Biaya Administrasi dan Umum Tahun 1999.....	54
Tabel 4.4. Laporan Laba Rugi Tahun 1999.....	55
Tabel 4.5. Neraca Tahun 1999	56
Tabel 4.6. Laporan Harga Pokok Penjualan Tahun 2000.....	57
Tabel 4.7. Laporan Biaya Pemasaran Tahun 2000.....	58
Tabel 4.8. Laporan Biaya Administrasi dan Umum Tahun 2000.....	58
Tabel 4.9. Laporan Laba Rugi Tahun 2000.....	59
Tabel 4.10. Neraca Tahun 2000	60
Tabel 4.11. Perbedaan Tarif Penyusutan Aktiva Tetap	62
Tabel 4.12. Perbedaan Beban Penyusutan Aktiva Tetap	63
Tabel 4.13. Perbedaan Pengakuan Beban Penyusutan Aktiva SGU dan Angsuran SGU.....	65
Tabel 4.14. Perbedaan Permanen Tahun 1999 dan 2000	66
Tabel 4.15. Perhitungan Pajak Tangguhan Tahun 1999	68
Tabel 4.16. Perhitungan Pajak Tangguhan Tahun 2000.....	73

Tabel 4.17. Buku Besar Rekening Kewajiban Pajak Tangguhan
Tahun 200075

Tabel 4.18. Perhitungan Pajak Menurut Akuntansi dan Fiskal
Tahun 200077

Tabel 4.19. Rekonsiliasi Pajak78

Tabel 4.20. Neraca Komparatif Tahun 200080

Tabel 4.21. Laporan Laba Rugi Komparatif Tahun 200081

Tabel 4.22. Perubahan Pajak Tangguhan Tahun 2000.....83



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Laporan Keuangan Komersial Tahun 1999
- LAMPIRAN 2 : Laporan Keuangan Fiskal Tahun 1999
- LAMPIRAN 3 : Laporan Keuangan Komersial Tahun 2000
- LAMPIRAN 4 : Laporan Keuangan Fiskal Tahun 2000

